BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sungai merupakan sumber air yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia. Sungai juga menjadi jalan air alami untuk dapat mengalir dari mata air melewati berbagai alur sungai menuju samudera, danau, laut atau ke sungai yang lain secara dinamis. Kedinamisan aliran sungai sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, karakteristik aliran sungai dan pola hidup masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar tepian sungai. Kondisi ini menyebabkan kualitas dan kuantitas sungai sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan iklim sesuai dengan perkembangan lingkungan yang terjadi dan pola hidup masyarakat sekitar sungai. Faktor-faktor tesebut memunculkan saling keterkaitan interaksi satu dan yang lainnya. Bila interaksi beberapa komponen tersebut mengalami gangguan maka akan terjadi perubahan kondisi yang menyebabkan ekosistem menjadi tidak seimbang.

Bertambahnya jumlah penduduk, kurangnya daerah serapan air dan makin bertambahnya pemukiman disekitar aliran sungai, menyebabkan kondisi sungai mengalami banyak penurunan dalam hal kualitas mutu air. Penurunan kualitas mutu air sungai juga diakibatkan oleh pola aktivitas masyarakat sekitar aliran sungai. Kerusakan dan pencemaran air diantaranya terjadi akibat dari penggunaan lahan serapan air yang dijadikan tempat tinggal sampai pada pembuangan

sisa aktivitas rumah tangga dan limbah sisa hasil industri ke sekitar atau kedalam aliran sungai.

Akibat dari buangan sisa hasil aktivitas manusia ke sekitar atau kedalam aliran sungai menyebabkan terganggunya ekosistem aliran sungai tersebut. Mulai dari tidak terpenuhinya kualitas air berstandar 3B (tidak berwarna, berbau dan tidak beracun), berkurangnya jumlah ikan dan satwa air, timbulnya lingkungan kumuh sampai pada munculnya masalah kesehatan dan lainnya.



Gambar 1.1 Banjir di Cieunteung

Di daerah Jawa Barat, Sungai Citarum merupakan sungai terpanjang. Sungai ini memiliki memiliki banyak manfaat, dan salah satunya adalah untuk menunjang pemenuhan kebutuhan pasokan air di Provinsi Jawa Barat dan juga kebutuhan air untuk daerah DKI Jakarta. Bukan itu saja, banyak aktivitas manusia yang bergantung dari pemanfaatan aliran Sungai Citarum. Mulai dari irigasi untuk lahan persawahan dan peternakan, sebagai sumber tenaga pembangkit listrik

tenaga air (PLTA) serta untuk menunjang pemenuhan kebutuhan kegiatan aktivitas sehari-hari masyarakat.

Sungai Citarum sebagai sungai terpanjang di Provinsi Jawa Barat, juga tak lepas dari berbagai permasalahan yang terjadi. Mulai dari pemanfaatan daerah aliran sungai yang menurut UU No. 35 1991 tentang sungai, sebenarnya dilarang untuk dijadikan sebagai daerah hunian, sampai pada pencemaran akibat limbah hasil aktivitas manusia yang pada akhirnya menyebabkan banjir dan berbagai permasalahan saat musim hujan dan kemarau tiba.

Makin bertambahnya jumlah penduduk yang bermukim di tepian sungai, menjadi salah satu faktor makin banyaknya limbah hasil aktivitas manusia di Sungai Citarum. Kerusakan lingkungan yang terjadi disamping mengakibatkan daerah tersebut rawan banjir, juga menyebabkan terganggunya kualitas dan kuantitas air sungai.

Sejarah mencatat sejak abad ke-15 telah terjadi banjir yang disebabkan oleh luapan Sungai Citarum. Banjir biasanya disebabkan oleh curah hujan yang turun secara terus menerus dan dalam waktu yang lama. Saat ini, banjir tidak hanya menyebabkan Sungai Citarum meluap, tapi juga menyebabkan gagalnya panen diberbagai lahan pertanian, rusaknya ekosistem, munculnya berbagai penyakit, hingga timbulnya berbagai bencana yang diakibatkan oleh banjir. Hal ini tentu saja jika dibiarkan terus terjadi akan sangat merugikan, bukan hanya bagi masyarakat sekitar aliran Sungai Citarum dan pemerintah saja, tetapi juga masyarakat luas.

Kurangnya tanggung jawab dan kecintaan terhadap Sungai Citarum, membuat masyarakat sekitar seakan tidak memiliki rasa untuk melestarikan dan menjaga sungai dari berbagai limbah hasil aktivitas manusia. Perubahan aktivitas dan lapangan kerja menjadikan masyarakat tidak lagi memandang sungai sebagai sesuatu yang penting dan harus dijaga. Sungai dibiarkan kotor dan terus tercemar.

Untuk menekan dampak negatif kerusakan sungai, pemerintah perlu lebih memberikan pengetahuan kepada warga mengenai sosialisasi UU No. 35 Tahun 1991 tentang sungai dan UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (UU SDA) yang diharapkan dapat mengurai permasalahan tentang kondisi Sungai Citarum saat ini.

Dalam rangka mengatasi permasalahan Sungai Citarum serta untuk mendukung program kebijakan pemerintah tentang Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Sungai Citarum, penulis bertujuan menawarkan solusi dengan merancang sebuah media kampanye yang inofatif dengan maksud memberikan sosialisasi dan informasi agar mampu mengajak masyarakat untuk bersama mendukung program kebijakan pemerintah guna memajukan kesejahteraan masyarakat dan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Sungai Citarum bukanlah sumber masalah. Masalah yang terjadi di Sungai Citarum saat ini adalah akibat dari Aktivitas manusia yang

kurang peduli terhadap lingkungan. Maka indentifikasi masalah jika diuraikan sebagai berikut :

- Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan Sungai Citarum
- Semakin tak terkendalinya pencemaran akibat dari aktivitas manusia di sekitar Sungai Citarum
- Kurangnya informasi kepada masyarakat tentang pentingnya fungsi Sungai Citarum
- Minimnya sosialisasi pemerintah tentang Program Sumber Daya Air Terpadu Sungai Citarum.

1.3 Fokus masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang ada, maka diperlukan adanya sebuah sosialisasi merata kepada masyarakat tentang Program Sumber Daya Air Terpadu Sungai Citarum untuk dapat lebih menghargai lingkungan yang bersifat persuasif dalam rangka merehabilitasi dan mengendalikan kerusakan Sungai Citarum, guna kemakmuran masyarakat sekitar aliran Sungai Citarum untuk mencapai visi Citarum : “Pemerintah dan masyarakat bekerja bersama demi terciptanya sungai yang bersih, sehat dan produktif serta membawa manfaat berkesinambungan bagi seluruh masyarakat di wilayah Sungai Citarum”.

1.4 Tujuan Perancangan

Melalui tugas akhir ini diharapkan penulis mampu membantu merehabilitasi dan mensosialisasikan program pemerintah tentang sungai dan daerah aliran sungai, serta menginformasikan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, khususnya sekitar Sungai Citarum guna mewujudkan kehidupan yang layak dan lebih baik.